

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berlandaskan hasil temuan yang didapatkan dari roman *Herr der Diebe* karya Cornelia Funke, dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah bahwa:

1. Pada roman *Herr der Diebe* karya Cornelia Funke, ditemukan sebanyak 48 verba yang berkaitan dengan frasa preposisi *um*. Verba-verba tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu verba yang berkaitan secara erat, kurang erat dan tidak erat. Verba *legen* ‘meletakkan’ merupakan verba yang paling sering berkaitan dengan frasa preposisi *um*, yaitu muncul sebanyak 13x.
2. Dalam roman *Herr der Diebe* ditemukan 95 frasa preposisi dengan modifikator *um*. Sebanyak 79 frasa preposisi *um* berfungsi sebagai *Ergänzungen* ‘pelengkap’, 22 di antaranya berfungsi sebagai *Präpositivergänzung* ‘pelengkap preposisi’, 49 frasa berfungsi sebagai *Direktivergänzung* ‘pelengkap direktif’, 6 frasa berfungsi sebagai *Situativergänzung* ‘pelengkap situatif’, dan 2 frasa berfungsi sebagai *Expansivergänzung* ‘pelengkap ekspansif’. Selain sebagai *Ergänzungen* ‘pelengkap’ dari 95 frasa preposisi *um* tersebut juga ditemukan sebanyak 16 frasa preposisi *um* yang berfungsi sebagai *Angaben*, 9 frasa di antaranya berfungsi sebagai *Temporalangaben* ‘keterangan waktu’ dan 7 frasa berfungsi sebagai *Lokalangaben* ‘keterangan tempat’. Data tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisi dengan modifikator *um* sebagai *Ergänzungen* ‘pelengkap’ terutama *Direktivergänzung* ‘pelengkap direktif’ lebih produktif atau lebih sering muncul dibandingkan dengan fungsinya sebagai *Angaben* ‘keterangan’. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa frasa preposisi dengan modifikator *um* yang berfungsi sebagai *Ergänzungen* ‘pelengkap’ bersifat obligatoris atau wajib keberadaannya dalam kalimat. Berbeda dengan hal tersebut, frasa preposisi dengan modifikator *um* yang berfungsi sebagai *Angaben* ‘keterangan’ bersifat fakultatif atau opsional. Dengan kata lain tanpa kehadiran frasa tersebut kalimat sudah dianggap lengkap dan memiliki makna.

3. Melalui analisis, frasa preposisi *um* dalam setiap kalimat memiliki makna gramatikal yang berbeda-beda hal itu dikarenakan makna gramatikal akan muncul dengan dipengaruhi oleh unsur-unsur sintaksis lain yang terdapat dalam kalimat. Dalam roman *Herr der Diebe* makna yang paling sering muncul adalah makna preposisi *um* yang berfungsi sebagai “*bezeichnet eine kreisförmige Bewegung im Hinblick auf einem in der Mitte liegenden Bezugspunkt*” yang memiliki arti bahwa ‘preposisi *um* dapat berfungsi untuk menunjukkan gerakan melingkari sebuah titik pusat atau titik referensi yang berada di tengah’.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa informasi baru mengenai frasa preposisi *um* yang menjadi unsur sebuah kalimat berupa *Ergänzungen* ‘pelengkap’ dan *Angaben* ‘keterangan’. Dalam penelitian ini juga dijelaskan jenis-jenis verba yang berkaitan dengan frasa preposisi dengan modifikator *um*. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan makna yang terkandung dalam frasa preposisi *um*.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian serupa di masa depan. Dalam penelitian ini sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang luas terutama mengenai karakteristik sebuah preposisi, fungsi sintaksis dari sebuah unsur kalimat dan valensi verba. Hal-hal tersebut penting agar dalam proses analisis tidak menemukan kesulitan yang dapat menghambat berjalannya penelitian. Sangat penting juga untuk cermat dalam memilih sumber data, agar data yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai frasa preposisi dengan modifikator dan sumber data yang berbeda.